Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi

Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, dan Jaziratul Mukaromah
Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, Indonesia
Email: busthomi@alqolam.ac.id, Email: samsuladlom06@gmail.com

Abstract: Al-Qur'an is the holy book for Muslim religions throughout the world. As an eternal scripture, also as a guide for all mankind. Whoever speaks based on the Qur'an, then he is speaking the truth. So whoever turns away from the Qur'an, and moves on to other directions, of course, is completely lost. learning to read the al-Qur'an is a process of interaction between educators and students in an activity of arranging letters or words by seeing, recognizing and understanding the life guidelines, namely al-Qur'an to obtain information contained in writing so that it provides benefits for students. The ummi method is one of the lessons compiled by Ustadz Masruri and Ustadz Ahmad Yusuf, a consortant of Islamic education (KPI). This method emphasizes the quality possessed by ustadz and ustadzah, through a learning process that is easy, fun and touching. The ummi method is a system consisting of 3 system components, namely a practical book on the ummi method, quality management of the ummi method, and certified teachers of the ummi method. All three must be used simultaneously if you want to get optimal results from this method.

Keywords: Al-Qur'an Ummi Method

Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata berdasarkan al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat (Ahmad Salim, 2009, p.264).

Al-Qur'an juga sebuah bacaan, tentunya adalah rangkaian huruf dan untaian kalimat kata-katanya murni dari Allah swt. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, tujuannya agar seluruh manusia bisa mempelajarinya secara berangsur-angsur ayat demi ayat. Setiap orang Islam yang membaca al-Qur'an wajib membaca dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarkan al-Qur'an ialah fardu kifayah, maksudnya yaitu apabila suatu desa atau pemukiman penduduk sudah ada yang mengajarkan al-Qur'an maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya untuk mengajarkannya. (Muhammad Said, 2010, p.165).

Kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak-anak merupakan dasar untuk dirinya sendiri atau untuk diajarkan pada sesama muslim. Oleh karena itu mampu membaca al-Qur'an adalah kewajiban yang dilakukan bagi seluruh umat Islam dalam peningkatan, penghayatan, dan pengamalan kehidupan sehari-hari. Pengaruh-pengaruh positif dari al-Qur'an akan tampak kepada anak-anak, sebab anak-anak masih sangat mudah sekali dibentuk dan diajari, sebagaimana satu ungkapan yaitu, "pengajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu. Fakta ini juga diperkuat oleh Syekh Ahmad Abdul Azhim, beliau berkata, "Anak-anak yang menerima pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an sejak masih kecil akan berbeda dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an ini. Karena pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an akan memberikan mental yang kuat dan akhlaq kepadanya, yang akan tampak ketika mereka dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan (Ahmad Salim, 2009, p.248).

Saat ini banyak lembaga yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Lembaga tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini jelas memerlukan suatu sistem atau metode pengajaran al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan bagi para siswa-siswi atau santriwan-santriwati yang lulus dari lembaga sekolah mereka, bahwa

mereka semua dapat dipastikan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Landasan Teori

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Rusman, pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Komponen tersebut yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus dapat perhatian dari guru untuk memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan sikap yang bagaimana untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012, p.93).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu murid atau siswa supaya bisa belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang seperti ini di jalani manusia sepanjang hidup, serta berlaku kapan saja dan di mana saja (Heri Rahyubi, 2012, p.7).

Sedangkan pusat angkatan darat Amerika Serikat mendefinisikan pembelajaran sebagai pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang disebarkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan untuk yang lain. Dalam pendidikan formal, berdasar pengalaman belajarnya di ruang kelas dan dalam siklus pembelajaran yang berbeda di sekolah, siswa dengan saling berbagi, diharapkan mampu memperoleh pembelajaran supaya pembelajaran menjadi berarti. Mengacu metode pendidikan Islam, *lesson learned* pada dasarnya adalah *ibrah* yang didapat dari mempelajari ayat-ayat Tuhan terserak di dunia dan kehidupan (ayat kauniyah).

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain dimana pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan asal mula belajar pada suatu lingkungan belajar sebagai pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang disebarkan melalui saling berbagi sehingga pembelajaran

menjadi berarti. Membaca ialah suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk mengetahui berbagai informasi yang ada dalam tulisan (Dalman, 2013, p.5). Dalam hal ini berarti membaca adalah proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Ketrampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca pada dasarnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis (Acep Hermawan, 2011, p.143).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami isi dari apa yang tertulis untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan secara langsung yang didalamnya terdapat hubungan bahasa lisan dan bahasa tulis. Menurut Quraish Shihab al-Qur'an secara harfiah "bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan". Al-Qur'an Al-Karim berarti "bacaan yang maha sempurna dan maha mulia". Sedangkan menurut Ahmad Taufiq al-Qur'an adalah suatu nama yang sangat benar karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis, lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi al-Qur'an, sebagai bacaan yang sempurna lagi mulia. Al-Qur'an dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya, bahkan dihafalkan huruf demi hurufnya. (Quraish Shihab, 2014, p.21).

Menurut Taufiq mengatakan bahwa secara istilah definisi al-Qur'an yang lengkap yaitu Firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril, ke dalam hati Nabi Muhammad Saw. Dengan menggunakan Bahasa Arab, disertai dengan kebenaran dan dijadikan hujjah (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai rasul, agar dijadikan sebagai undang-undang bagi umat Islam, serta sebagai petunjuk yang benar dan merupakan ibadah bagi pembacanya (Ahmad Taufiq, 2014, p.68).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah bacaan yang maha sempurna yang diturunkan melalui Malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab agar dijadikan undang-undang (pedoman) bagi umat

manusia serta sebagai petunjuk dan merupakan ibadah bagi yang menjalankannya. Jadi pembelajaran membaca al-Qur'an adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu al-Qur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

a. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam mencapai tujuan. Banyak sekali metode pembelajaran dalam al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

1) *Qo'idah Baghdadiyah*

Metode *Qo'idah Baghdadiyah* adalah metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, metode ini tersusun secara berurutan atau bertingkat. Buku metode *Qo'idah Baghdadiyah* terdiri dari satu jilid (Supandi, 2014, p.68).

Cara pembelajaran metode *Qo'idah Baghdadiyah* dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah, lalu naik ke jenjang berikutnya yaitu huruf hijaiyah berharakat fathah, kemudian mengenal huruf hijaiyah berharakat kasroh, selanjutnya mengenal huruf hijaiyah berharakat dhomah, hingga huruf bersambung dan diakhiri dengan membaca *juz amma*

2) *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah tuntunan belajar membaca al-Qur'an dengan cara-cara lama yang sama halnya dengan metode *Qo'idah Baghdadiyah* yang tersusun secara berurutan dan bertahap-tahap (Budiyanto, 2005, p.3). Menurut Budiyanto, buku metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid. Materi dari masing-masing jilid *Iqro'* adalah sebagai berikut:

a) *Iqro'* Jilid 1.

Mengenalkan huruf hijaiyah berharakat fathah. Diawali dengan huruf *a-ba, ba-ta, ba-ta-tsas* terusnya sampai huruf *ya* dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA.

b) *Iqro'* Jilid 2.

Mengenalkan huruf-huruf bersambung berharakat fathah. Pada halaman 16 Jilid 2, mulai diperkenalkan bacaan “mad” (panjang) namun tetap berharakat fathah.

c) *Iqro'* Jilid 3.

Mengenalkan huruf hijaiyah berharakat kasroh dan huruf bersambung. Di halaman 8 diperkenalkan bacaan kasroh panjang karena diikuti oleh *ya'* sukun. Halaman 19 diperkenalkan bacaan dhomah panjang karena diikuti oleh *wawu* sukun.

d) *Iqro'* Jilid 4.

Mengenalkan huruf hijaiyah berharakat fathah tanwin (halaman 3), kasroh tanwin (halaman 5), dhomah tanwin (halaman 6), bunyi *ya'* sukun dan *wawu* sukun yang jatuh setelah harakat fathah (halaman 16), qolqolah (halaman 18) dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun (halaman 19). Sasaran pada jilid 4 ini baru memperkenalkan bacaan-bacaan *idzhar*.

e) *Iqro'* Jilid 5

- (1) Cara baca *alif-lam qomariyah* (halaman 3)
- (2) Cara baca *akhir ayat* atau *tanda waqof* (halaman 5)
- (3) Cara baca *mad far'i* (halaman 11)
- (4) Cara baca *alif-lam syamsiyah* (halaman 14)
- (5) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf idghom bighunnah* (halaman 13)
- (6) Cara baca *lam dalam lafadz jalalah* (halaman 24)
- (7) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf idghom bilaghunnah* (halaman 26)

f) *Iqro'* Jilid 6

- (1) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf idghom bighunnah* (halaman 3)
- (2) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf iqlab* (halaman 9)

- (3) Cara baca *nun sukun/tanwin* bertemu *huruf-huruf ikhfa`* (halaman 13)
- (4) Cara baca dan pengenalan tanda-tanda *waqof* (halaman 21)
- (5) Cara baca *waqof* pada beberapa huruf yang *musykilat* (halaman 24-26)
- (6) Cara baca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar* (halaman 28)

3) Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* merupakan suatu metode pembelajaran dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini telah disusun sistematis terdiri 7 jilid.

Cara pembelajaran metode *yanbu'a* adalah dengan membaca langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran membaca al-Qura'an bisa dilakukan pada anak sejak dini, yaitu fokus pada pembinaan al-Qur'an dengan *tilawah wa tahfidz* (membaca dan menghafal) sebab *tilawah wa tahfidz* adalah suatu langkah pemula bagi orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua lah penting, untuk menanamkan kecintaan pada al-Qur'an yang suci pada masa kanak-kanak, hal ini akan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak, dan menjadikannya generasi qur'ani.

Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an yang memakai metode merupakan komponen penting suatu pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran membaca al-Qur'an dan sudah menjadi tolak ukur berhasil atau tidak nya suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik diharapkan mengambil metode yang mudah, yang terjamin kualitasnya, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan menghasilkan kualitas yang baik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Banyaknya metode pembelajaran al-Qur'an dirasa sangat penting untuk terus *up to date* dari satu metode ke metode lainnya. Jika metode satu keberhasilannya kurang maksimal, maka bisa dipakai metode yang mampu menghasilkan hasil yang maksimal dalam artian semakin banyaknya metode semakin banyak cara untuk mencapai

tujuan yang maksimal dengan hasil yang maksimal pula yaitu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode *Ummi*

Pengertian metode *ummi*

Ummi berasal dari Bahasa Arab dari kata "*ummun*" dengan tambahan *ya muttakallim* yang bermakna "ibuku" (Masruri, 2007, p.4). Masruri menjelaskan bahwa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* ialah pendekatan bahasa ibu dan pada dasarnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

1) *Direct methode* (metode langsung)

Langsung dibaca tanpa dieja, atau tanpa banyak penjelasan, dengan kata lain *learner by doing*, yaitu belajar dengan melakukan secara langsung. .

2) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an makin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ngulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu juga seorang ibu dalam mengajarkan bahasa pada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga dengan seorang guru yang mengajarkan al-Qur'an pada murid-murid nya, jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu supaya guru juga bisa menyentuh hati murid-muridnya.

Metode *ummi* ialah salah satu pembelajaran yang disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf, konsorsien pendidikan Islam (KPI). Metode ini menekankan pada kualitas yang di miliki ustadz dan ustadzah, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati (Masruri, 2007, p.5). Metode *ummi* ialah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem, yaitu buku praktis metode *ummi*, manajemen mutu metode *ummi*, dan guru

bersertifikasi metode *ummi*. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin memperoleh hasil yang optimal dari metode ini.

Ciri Khusus Metode *Ummi*

Masruri dkk menjelaskan bahwa metode *ummi* bukan hanya mengedepankan buku yang digunakan siswa dalam belajar al-Qur'an, namun lebih pada 3 kekuatan utama yaitu :

1) Metode yang bermutu (buku belajar metode *ummi*)

Terdiri dari buku pra Tk jilid 1-6. Buku *ummi* remaja atau dewasa, *ghorib* al-Qur'an. Tajwid dasar serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

2) Guru yang Bermutu

Semua guru yang mengajar pelajaran al-Qur'an metode *ummi* diwajibkan minimal melalui 3 tahapan yaitu tahsih, tahsin dan sertifikasi guru al-Qur'an. Kualifikasi guru yang di harapkan oleh metode *ummi* sebagai berikut:

a) Tartil baca al-Qur'an (lulus tahsih metode *ummi*)

b) Menguasai *ghoribul* qur'an dan tajwid dasar yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca *ghoribul qur'an* dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an.

c) Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.

d) Menguasai metodologi *ummi* yaitu guru al-Qur'an metode *ummi* harus menguasai metodologi atau cara mengajar pokok bahasan yang ada di seluruh jilid *ummi*.

e) Berjiwa da'i dan *murobbi*, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi *qur'ani*.

f) Disiplin waktu, guru al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktifitasnya.

g) Komitmen pada mutu, guru al-Qur'an metode *ummi* senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.

3) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di metode *ummi* dikenalkan dengan 9 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode *ummi* dipastikan menerapkan 9 pilar sistem mutu *ummi*. Antara pilar satu dengan pilar yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya 9 pilar sistem mutu metode *ummi* adalah sebagai berikut:

1) *Goodwill* Manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala TPA terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem *ummi* di sebuah lembaga. Dukungan itu di antaranya:

- a) Support pada pengembangan kurikulum
- b) Support pada kesediaan SDM
- b) Support pada kesejahteraan guru
- c) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode *ummi*. Sertifikasi guru al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar al-Qur'an metode *ummi*. Sertifikasi ini dilakukan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Diikuti oleh para guru/calon guru pengajar al-Qur'an yang telah lulus tashih
- b) Dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Dilatih oleh trainer *ummi* yang telah direkomendasi oleh *Ummi Foundation* melalui surat keputusan (SK).
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu coach (magang) dan supervisi.

3) Tahapan yang baik dan benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Demikian pula dalam pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar.

4) Target jelas dan terstruktur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran metode *ummi* telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode *ummi*. Karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode *ummi* itu dapat menjalankan prinsip prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation* atau tidak. Penempatan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tidak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi. Target standar yang ditetapkan *Ummi Foundation* dapat dilihat pada lampiran modul sertifikasi metode *ummi*.

5) *Mastery learning* dan konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar al-Qur'an metode *ummi* yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar al-Qur'an metode *ummi* tetap harus menjaga konsisten materi *learning* atau ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu memadai

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Semakin banyak diulang dan latihan semakin trampil pula dalam membaca al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka, dan waktu tatap muka perpekan (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/Pekan).

7) *Quality Control* yang insetif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* ada 2 jenis *quality control* yaitu *internal control* dan *external control*. *Quality control internal* : dilakukan oleh koordinator pembelajaran al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPA. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah/satu TPA yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran al-Qur'an. Metode *ummi* di sekolah/TPA tersebut. *Quality control external*: hanya dapat dilakukan oleh team *Ummi Foundation* atau beberapa orang yang direkomendasi oleh *Ummi Foundation* untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* di sekolah/TPA. *Quality control external* ini dikemas dengan program *munaqosah*.

8) Rasio guru dan siswa yang proposional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an metode

ummi adalah 1 : (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih

9) *Progress report* setiap siswa

Progress repots diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress repots* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *Progress repots* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

- a. *Progress repots* dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an, kepala TPA, bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b. *Progress repots* dari guru pada guru pada orang tua siswa, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- c. *Progress repots* dari koordinator pembelajaran al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna *ummi* pada sekolah formal), bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.
- d. *Progress repots* dari koordinator/kepala TPA pada pengurus *ummi* daerah atau *Ummi Foundation*, bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga. Dari hasil *progress repots* tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

Model Pembelajaran Metode Ummi

Di antara spesifikasi metodologi *Ummi* adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga

terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif (Masruri, 2007, p.9). Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1) Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca al-Qur'an membaca sendiri atau menulis buku *ummi*. Metodologi ini digunakan jika:

- a. Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (bercampur).
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2).
- d. Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman yang dibaca oleh temannya yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok dijilidnya sama, halaman beda.
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

a. Tahapan Pembelajaran Menggunakan Metode *Ummi*

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* merupakan langkah-langkah mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya (Masruri, 2007, p.10).

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan adalah pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar al-Qur'an.
- 2) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut.
- 3) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut.
- 4) Pemahaman konsep adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- 5) Latihan/ketrampilan adalah melancarkan bahasa anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan.
- 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

- 7) Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/Ustadzah.

b. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode *Ummi*

Pembagian waktu pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* jilid 1-6 + al-Qur'an (90 menit)

- 1) 5 menit Pembukaan (salam do'a pembuka dll)
- 2) 10 menit Hafalan surat-surat pendek (jus amma) sesuai target
- 3) 10 menit Klasikal (dengan alat peraga)
- 4) 30 menit Individual/Baca Simak/ Baca Simak Murni
- 5) 30 menit Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudhu, sholat, fiqh, aqidah, akhlak, menulis dll)
- 6) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)

Pembagian waktu pembelajaran al-Qura'an *ghorib* dan tajwid dasar (90 menit)

- 1) 5 menit Pembukaan (salam do'a pembuka dll)
- 2) 10 menit Hafalan surat-surat pendek (jus amma) sesuai target
- 3) 20 menit Materi *Ghorib* atau tajwid dasar (dengan alat peraga dan buku)
- 4) 20 menit tadarus al-Qur'an (baca simak murni)
- 5) 30 menit Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudhu, sholat, fiqh, aqidah, akhlak, menulis dll)
- 6) 5 menit penuutp (drill dan do'a penutup)

Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 tahfidz jus 29 (70 menit)

- 1) 5 menit Pembukaan (salam do'a pembuka dll)
- 2) 45 menit Tahfidz jus 29 sesuai target (dengan sistem setor atau jama'i)
- 3) 15 menit Tadarus al-Qur'an (dengan klasikal baca simak murni memelihara bacaan tartil al-Qur'an)
- 4) 5 menit Penutup (drill dan do'a penutup) (Masruri, 2007, p.10).

Kesimpulan

Al-Qur'an ialah kitab suci bagi agama Islam seluruh dunia. Sebagai kitab suci yang abadi, juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Barang siapa berkata berdasarkan al-Qur'an, maka ia berbicara benar. Maka barang siapa berpaling dari al-Qur'an, dan berpindah ke petunjuk lain tentunya sangatlah tersesat.

pembelajaran membaca al-Qur'an adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu al-Qur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

Metode *ummi* ialah salah satu pembelajaran yang disusun oleh ustadz Masruri dan ustadz Ahmad Yusuf, konsorsien pendidikan Islam (KPI). Metode ini menekankan pada kualitas yang dimiliki ustadz dan ustadzah, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati Metode *ummi* ialah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem, yaitu buku praktis metode *ummi*, manajemen mutu metode *ummi*, dan guru bersertifikasi metode *ummi*. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin memperoleh hasil yang optimal dari metode ini.

Daftar Rujukan

- Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Ara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Salim, 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*. Yogyakarta: Diva press.
- Ahmad Taufiq, 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Budiyanto, 2005. *Prinsip-prinsip Metodologi Iqro*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman, 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Heri Rahyubi, 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Abadi.
- Muhammad Said, 2010. *Pesan-Pesan Rosulullah Saw dalam Majelis Dzikir & Pikir*. Jakarta: Gema Insani.

Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, dan
Jazirotul Mukaromah

Masruri, 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi Ghoribul Qur'an*.

Surabaya: Lembaga Ummi Faundation.

Quraish Shihab, 2014. *Lentera Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT. Mizan
Pustaka.

Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Supandi, 2014. *Ulumul Qur'an*. IAIN Surakarta: EFUDE Press.